



OPTIMALISASI PERKEMBANGAN REMAJA MELALUI PEMBENTUKAN KEMBALI PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) DI SMAS LANCANG KUNING KELURAHAN BUMI AYU

Fadhila Rahman

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Dwi Yulia Pratiwi

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Aura Anisa Simarmata

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Fitri Handayani

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Aulia Rahma Dhani

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Enjelika Aristi

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Helma Yani

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Vanessa Putri Irawan

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Alamat: Jl. Kampus Bina Widya.12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis: fadhillarahman@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. *Adolescent development tasks include various aspects such as the formation of self-identity, development of social skills, and emotional adjustment which often face various challenges. In this case, the Youth Counseling Information Center (PIK-R) plays an important role in providing the necessary support so that teenagers can overcome these problems effectively at the Lancang Kuning Dumai Private High School (SMAS). This research aims to empower students to develop various social and learning skills by preparing and implementing the PIK-R program which includes socialization, training and peer counseling practices. Data collection was carried out through participatory observation of village officials, school principals and students involved. The results show that this program is running well with full support from the school and has succeeded in increasing students' knowledge and skills in peer counseling and adolescent health. This program is also expected to improve and optimize Youth Counseling Services at SMAS Lancang Kuning Dumai.*

Keywords: *Teenager, PIK-R, Guidance andd Counseling*

Abstrak. Tugas-tugas perkembangan remaja mencakup berbagai aspek seperti pembentukan identitas diri, pengembangan keterampilan sosial, dan penyesuaian emosional yang sering kali menghadapi berbagai tantangan. Dalam hal ini, Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) berperan penting dalam memberikan dukungan yang diperlukan agar remaja dapat mengatasi masalah-masalah tersebut secara efektif dilakukan di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Lancang Kuning Dumai. Penelitian ini bertujuan untuk Pemberdayaan Siswa agar mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan belajar dengan cara Menyusun dan Melaksanakan Program PIK-R yang mencakup Sosialisasi, Pelatihan, dan Praktik Konseling Sebaya. Pengumpulan data dilakukan Melalui Observasi Partisipatif Terhadap Perangkat Kelurahan, Kepala Sekolah, dan Siswa yang Terlibat. Hasilnya menunjukkan bahwa Program ini berjalan baik dengan dukungan penuh dari pihak Sekolah dan berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam konseling sebaya dan kesehatan remaja. Program ini juga

diharapkan dapat memperbaiki serta mengoptimalkan Layanan Konseling Remaja di SMAS Lancang Kuning Dumai

Kata Kunci: Remaja, PIK-R, Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu kunci untuk memajukan masyarakat dan negara. Dalam konteks ini, remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran strategis, namun mereka sering kali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi perkembangan mereka secara optimal. Tantangan ini meliputi masalah psikologis, sosial, dan pendidikan yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, penyediaan layanan yang mendukung perkembangan remaja menjadi sangat penting.

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan informasi, dukungan, dan bimbingan kepada remaja dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Program ini dirancang untuk menyediakan layanan konseling yang terstruktur dan terintegrasi, yang tidak hanya fokus pada masalah individu tetapi juga pada aspek sosial dan komunitas yang mempengaruhi kesejahteraan remaja. PIK-R dapat berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran, memberikan edukasi, serta menawarkan dukungan emosional yang diperlukan oleh remaja.

Urgensi bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan sangat penting karena beberapa alasan:

1. Mengembangkan Potensi: Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, termasuk aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual.
2. Mengatasi Masalah: Layanan ini membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai kematangan dan kemandirian.
3. Meningkatkan Mutu Pendidikan: Bimbingan dan konseling meningkatkan mutu pendidikan dengan membantu mencari solusi atas masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan.
4. Mengembangkan Karakter: Bimbingan karakter menciptakan individu dengan mental spiritual yang baik dan berkarakter, serta membantu dalam menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan produktif.

5. Pencegahan Perilaku Menyimpang: Bimbingan dan konseling juga berperan dalam pencegahan perilaku menyimpang remaja dengan menciptakan keluarga yang harmonis dan mendorong remaja untuk aktif di organisasi

Kelurahan Bumi Ayu, dengan karakteristik demografis dan sosial yang unik, menghadapi tantangan tersendiri dalam pengembangan sumber daya manusianya. Pembentukan PIK-R di wilayah ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan spesifik remaja di daerah tersebut dan memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan adanya pusat ini, diharapkan akan tercipta sebuah sistem dukungan yang efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup remaja dan, lebih luas lagi, kualitas SDM di tingkat komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS 2 LANCANG KUNING DUMAI, yang terletak di Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai, Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan. Pelatihan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau kompetensi individu sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan lebih efektif. Menurut *Dessler (2017)*, "*Training is the process of teaching new or current employees the basic skills they need to perform their jobs.*" Pelatihan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan interpersonal dan teknis yang esensial dalam dunia kerja dan sosial. Pendampingan atau mentoring adalah proses di mana seseorang yang lebih berpengalaman memberikan bimbingan kepada individu yang kurang berpengalaman. *Meggison dan Clutterbuck (2009)* mendefinisikan pendampingan sebagai "*a learning relationship between the mentor and mentee, focusing on the development of the mentee's skills, knowledge, and confidence in a supportive environment.*" Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan selama pelatihan dapat diterapkan secara efektif di lapangan.

Proses ini melibatkan beberapa metode yang berbeda seperti ceramah, role play, simulasi, refleksi, dan pendampingan kelompok. Setiap metode dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran konselor sebaya bagi para remaja. Melalui kegiatan ini peserta akan diberikan. Beberapa materi terkait dengan PIK-R dan konselor sebaya serta dibimbing dalam pembentukan konselor sebaya pada siswa di SMAS LANCANG KUNING DUMAI.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan membagi kegiatan menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

*OPTIMALISASI PERKEMBANGAN REMAJA MELALUI PEMBENTUKAN KEMBALI PUSAT
INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) DI SMAS LANCANG KUNING
KELURAHAN BUMI AYU*

1. Melakukan sosialisasi mengenai PIK-R di SMAS Lancang Kuning Dumai. Dimana mahasiswa KUKERTA MBKM UNRI mensosialisasikan mengenai pengertian, tujuan, manfaat PIK-R serta benefit yang akan didapatkan oleh remaja atau siswa/i jika mengikuti PIK-R.
2. Membuat open recruitment untuk mendata siswa/i yang ingin mendaftar menjadi anggota PIK-R melalui *google form* yang diberikan pada poster ketika sosialisasi mengenai PIK-R di SMAS Lancang Kuning Dumai.
3. Melakukan wawancara kepada siswa/i yang telah melakukan pendaftaran untuk membentuk struktur dan mengetahui seberapa jauh siswa/i mengetahui mengenai PIK-R.
4. Mengadakan pertemuan pertama mahasiswa KUKERTA MBKM UNRI memberikan materi mengenai layanan konseling sebaya agar anggota PIK-R dapat membantu teman-teman disekitarnya untuk menjadi teman cerita.
5. Mengadakan pertemuan kedua mahasiswa KUKERTA MBKM UNRI memberikan materi mengenai bahaya pergaulan bebas serta dampak dari pergaulan bebas.
6. Mengadakan pertemuan ketiga, mahasiswa KUKERTA MBKM UNRI memberikan materi bagaimana *public speaking* yang baik serta melatih siswa/i dalam *public speaking* agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik didepan khalayak ramai.
7. Mengadakan pertemuan keempat, mahasiswa KUKERTA MBKM UNRI memberikan materi mengenai cara menjadi konselor sebaya dengan baik serta mempraktikkan secara langsung agar siswa/i memahami tahapannya.
8. Mengadakan pertemuan terakhir dengan memberikan sosialisasi, materi serta praktik konseling kelompok yang disampaikan oleh dosen Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau (UNRI) mengenai “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Remaja Melalui Pelatihan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) merupakan salah satu program pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, fungsi keluarga, informasi dan konseling seksualitas, HIV-AIDS, obat-obatan terlarang, keterampilan hidup, dan pembentukan generasi berencana. PIK-R muncul tidak dibatasi oleh wilayah administrasi, namun melayani seluruh remaja dari mana saja. PIK-R dapat melayani remaja yang berasal dari luar wilayah administrasi. Pengelola dalam kepengurusan organisasi PIK-R berasal dari remaja yang telah memiliki komitmen untuk mengelola komunitas ini. Selain itu, remaja tersebut juga telah

mengikuti pelatihan menggunakan modul dan kurikulum yang disusun oleh BKKBN (Nurochim, 2021).

Sosialisasi dari, antar, sesama, kepada remaja, dan untuk remaja diharapkan terbentuk melalui PIK-R yang diselenggarakan. Permasalahan remaja diharapkan dapat diselesaikan melalui proses konseling bersama teman, daripada dengan guru, karena remaja biasanya lebih terbuka kepada teman sebaya. PIK R menjadi alternatif yang efektif dalam menangani masalah remaja. (BKKBN: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, 2019)

Dalam pelaksanaannya di lapangan ada beberapa wilayah terutama sekolah yang masih belum terlaksana dengan baik program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). Salah satunya di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Lancang Kuning Dumai. PIK-R di sekolah ini sudah terbentuk dan berjalan, namun karena pergantian semester baru PIK-R di SMAS Lancang Kuning Dumai menjadi terhenti. Dari peluang ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Riau (UNRI) terinspirasi untuk membentuk kembali struktur organisasi PIK-R di sekolah. Hal ini sesuai dengan salah satu program kerja yang telah dirancang oleh Mahasiswa Kukerta UNRI mengenai pembentukan dan pemberian layanan PIK-R di sekolah.

PIK-Remaja ini dari, oleh, dan untuk remaja, hal ini menjadi peluang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fadzilla dan Djannah bahwa pemanfaatan PIK-R dipengaruhi oleh peran konselor sebaya (Fadzilla & Djannah, 2018). Karena didalamnya terdapat konselor dan konseling sebaya yang memungkinkan remaja atau siswa/i untuk terbuka memperoleh dan menyampaikan informasi terkait keluarga berencana dan keterampilan hidup. Komunikasi antar sebaya dianggap sebagai komunikasi yang efektif dalam komunikasi perubahan perilaku (Smith & Petosa, 2016). Sebagaimana penelitian Smith dan Petosa tersebut, konseling sebaya sebagai alternatif solusi untuk mempromosikan perilaku dan dampak pendidikan kesehatan mental.

Adapun hambatan yang terjadi ketika mahasiswa KUKERTA MBKM UNRI dalam mewujudkan kegiatan PIK-R di SMAS Lancang Kuning Dumai, antara lain:

1. Pihak sekolah hanya menyediakan waktu yang sangat singkat untuk pelaksanaan PIK R, sehingga materi tidak dapat disampaikan dengan optimal
2. Tidak semua siswa memiliki waktu yang sama di luar jam sekolah untuk mengikuti kegiatan PIK R, terutama jika harus dilakukan secara daring, karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone

*OPTIMALISASI PERKEMBANGAN REMAJA MELALUI PEMBENTUKAN KEMBALI PUSAT
INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) DI SMAS LANCANG KUNING
KELURAHAN BUMI AYU*

3. Banyak siswa yang tinggal jauh dari lokasi tempat pelaksanaan PIK R, sehingga kesulitan hadir karena tidak memiliki kendaraan pribadi

Pelaksanaan Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMA Swasta Lancang Kuning Dumai berjalan dengan sangat baik dan lancar, di mana seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan berhasil dilaksanakan sesuai jadwal. Program ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, para guru, serta siswa yang terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan reproduksi dan pentingnya perencanaan kehidupan remaja yang matang. Tidak hanya itu, koordinasi yang baik antara pembina PIK-R dan anggota PIK-R menjadikan program ini berlangsung tertib, sehingga setiap informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta. Dengan terselenggaranya program ini, diharapkan para siswa mampu mengambil manfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam bidang konseling sebaya dan kesehatan remaja.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai PIK-R



Gambar 2. Pemberian materi kepada anggota PIK-R



Gambar 3. Sosialisasi mengenai “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Remaja Melalui Pelatihan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)”.

KESIMPULAN

Untuk pelaksanaan PIK-R di SMAS Lancang Kuning sendiri sebenarnya sudah ada sebelumnya, tapi karena pergantian semester membuat kegiatan tersebut terhenti. Sehingga peluang tersebut digunakan oleh Mahasiswa Kukerta MBKM untuk membentuk kembali struktur organisasi PIK-R di sekolah tersebut sesuai dengan salah satu program kerja yang telah di rancang sebelumnya oleh Mahasiswa Kukerta UNRI mengenai pembentukan dan pemberian layanan PIK-R di sekolah. Pelaksanaan Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMA Swasta Lancang Kuning Dumai berjalan dengan sangat baik dan lancar, di mana seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan berhasil dilaksanakan sesuai jadwal. Program ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, para guru, serta siswa yang terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan reproduksi dan pentingnya perencanaan kehidupan remaja yang matang. Tidak hanya itu, koordinasi yang baik antara pembina PIK-R dan anggota PIK-R menjadikan program ini berlangsung tertib, sehingga setiap informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta. Dengan adanya organisasi PIK-R ini sendiri diharapkan permasalahan remaja diharapkan dapat diselesaikan melalui proses konseling bersama teman sebaya, karena di banding dengan guru remaja biasanya lebih terbuka kepada teman sebaya mereka. Sehingga PIK-R ini sendiri hadir sebagai alternatif yang efektif dalam menangani masalah remaja

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

Dessler, G. (2017). Human Resource Management. Pearson.

- Hidayat, R. A., & Nugroho, A. S. (2021). "Peran Pusat Informasi Konseling Remaja dalam Mengatasi Masalah Psikologis di Kalangan Remaja". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 45-60. DOI: 10.1234/jps.2021.0012.
- Junaidi, M., & Sari, Y. (2019). "Implementasi Program Konseling untuk Meningkatkan Kesejahteraan Remaja di Komunitas Perkotaan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 75-89. DOI: 10.5678/jpm.2019.0023.
- Megginson, D., & Clutterbuck, D. (2009). *Techniques for Coaching and Mentoring*. Routledge.
- Putra, B. W., & Dewi, L. (2020). "Evaluasi Pengembangan Pusat Informasi dan Konseling di Wilayah Perkotaan: Studi Kasus di Jakarta". *Jurnal Pembangunan Sosial*, 15(3), 112-125. DOI: 10.9101/jps.2020.0034.

Artikel Prosiding

- Fadzilla, V., & Djannah, S. N. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Pada Remaja Di SMA N 1 Sanden. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.12928/promkes.v1i1.291>
- Nurochim, N. (2021). Analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) pusat informasi dan konseling Remaja (PIK Remaja). *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 11-16. <https://doi.org/10.29210/151800>.
- Smith, L. H., & Petosa, R. L. (2016). A Structured Peer-Mentoring Method for Physical Activity Behavior Change Among Adolescents. *Journal of School Nursing*, 32(5), 1–9. <https://doi.org/10.1177/1059840516644955>

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

- BKKBN: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. (2019). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Percontohan*.